

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2019-2021**

**Miftakul Eka Nur Cahya <sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas 17 Agustus 1945  
Email : [ekamiftakul649@gmail.com](mailto:ekamiftakul649@gmail.com)

**I.A. Sri Brahmayanti <sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas 17 Agustus 1945  
Email : [brahmayanti@untag-sby.ac.id](mailto:brahmayanti@untag-sby.ac.id)

***ABSTRACT***

*This study was conducted to test the effect of variabe profitability, liquidity, and capital structure on company value in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The approach used is a quantitative approach. The population used in this study was 30 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*The sampling technique used is a purposive sampling technique, with several criteria that have been determined and a sample of 10 companies was obtained. The analytical techniques used in this study are normality test, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, multiple linear regression analysis, and hypothesis test ( F test and t test) using SPSS 23.*

*The result of this study is that profitability has a significant effect on the value of the company. Liquidity variables and capital structure do not have a significant effect on the value of the company. Profitability (X<sub>1</sub>), Liquidity (X<sub>2</sub>), and Capital structure (X<sub>3</sub>) simultaneously affect the Company's Value in the food and beverage sub-sector companies.*

**Keywords :** Profitability, Liquidity, Capital Structure, Company Value.

## PENDAHULUAN

Industri kuliner dan minuman adalah salah satu sektor usaha yang mengalami akibat dari pandemi covid-19. Tetapi sampai saat ini industri ini masih menjadi salah satu aspek unggulan dikarenakan sektor makanan dan minuman terus mengalami pertumbuhan walaupun pada masa pandemi covid-19. Dan seiring dengan bertambahnya penduduk pada Indonesia, jumlah permintaan terhadap makanan dan minuman pula akan terus semakin tinggi. Penduduk Indonesia lebih menyukai makanan dan minuman yang sudah jadi, sehingga banyak bermunculan bisnis baru di sektor makanan dan minuman. Karena mereka berpendapat bahwa sektor makanan dan minuman mempunyai prospek yang baik dan menguntungkan dimasa sekarang maupun dimasa depan. Prospektif tersebut dapat menarik investor dalam menanamkan sahamnya ke perusahaan makanan dan minuman. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan bisa mendeskripsikan prospek perusahaan di waktu yang akan datang, sebagai akibatnya nilai perusahaan disebut bisa mempengaruhi evaluasi para investor terhadap perusahaan.

Pada penelitian ini, nilai perusahaan sangatlah penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka tingginya kemakmuran para penegang saham serta berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang digunakan yaitu *price to book value* (PBV) yaitu membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

| No | Kode | Nama perusahaan                             | Price Book Value (PBV) |       |       |
|----|------|---|------------------------|-------|-------|
|    |      |   | 2019                   | 2020  | 2021  |
| 1  | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.                | 0,88                   | 0,84  | 0,81  |
| 2  | DLTA | Delta Jakarta Tbk.                          | 4,49                   | 3,45  | 2,96  |
| 3  | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.             | 4,88                   | 2,22  | 1,85  |
| 4  | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk.                 | 1,29                   | 0,76  | 0,64  |
| 5  | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk.                | 28,50                  | 14,26 | 14,95 |
| 6  | MYOR | Mayora Indah Tbk.                           | 4,62                   | 5,38  | 4,02  |
| 7  | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk.               | 2,60                   | 2,61  | 2,95  |
| 8  | SKBM | Sekar Bumi Tbk.                             | 0,68                   | 0,58  | 0,63  |
| 9  | SKLT | Sekar Laut Tbk.                             | 2,92                   | 2,66  | 3,09  |
| 10 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industri & Tranding Co. Tbk. | 3,43                   | 3,87  | 3,53  |

Nilai PBV di suatu perusahaan dikatakan baik jika perusahaan tersebut mempunyai nilai PBV lebih dari 1. Dari tabel diatas dari 10 perusahaan yang mempunyai PBV tertinggi adalah perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai PBV ditahun 2019 sebesar 28,50, ditahun 2020 sebesar 14,26 dan

ditahun terakhir sebesar 14,95. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk banyak diminati oleh masyarakat. Jika nilai PBV rendah bisa disebabkan karena kurangnya minat terhadap perusahaan tersebut. fenomena tersebut dapat mendasari peneliti karena jika nilai perusahaan rendah akan berdampak buruk terhadap perusahaan itu sendiri. Hal ini membuktikan jika nilai perusahaan dapat berpengaruh terhadap perusahaan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu

Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi sumber informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2017: 2).

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Hery (2016:5) nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan nilai perusahaan adalah kondisi yang dicapai manajer untuk dalam mengelola sumber daya perusahaan serta persepsi investor terhadap perusahaan yang terkait dengan harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Variabel nilai perusahaan diukur dengan PBV

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}}$$

### **Profitabilitas**

Menurut Hery (2016:192) Profitabilitas merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:1170).

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan/laba dari sumber yang dimiliki perusahaan. Variabel profitabilitas diukur dengan ROE, berikut rumus ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo (Hery, 2016:149).

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti menyimpulkan Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Likuiditas diukur dengan CR, rumus yang digunakan untuk mengukur *current rasio* (CR) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## Struktur Modal

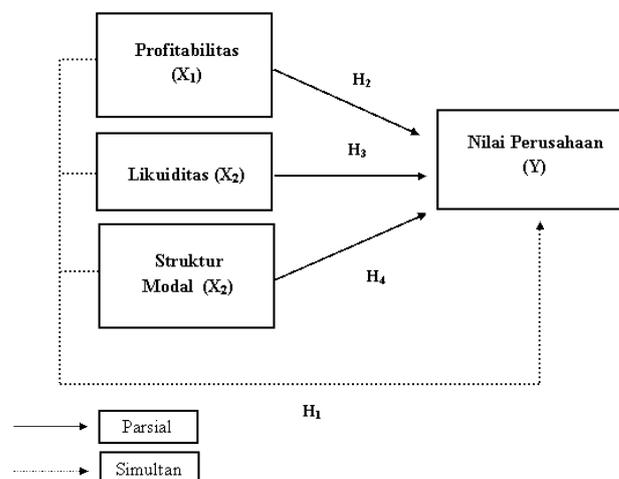
Menurut I Made Sudana (2015:164) menyatakan struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan .

Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan (Fahmi 2017:179).

Dari beberapa menurut para ahli, maka penulis menyimpulkan struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri. Indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur Modal diukur dengan DAR, rumus yang digunakan untuk mengukur DAR sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

## HIPOTESIS



Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub>: Profitabilitas, likuiditas, dan struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
- H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
- H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
- H<sub>4</sub>: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini adalah penelitian causal yang jadi populasinya adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan data sekunder yang diambil di website resmi Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021. Data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisa data dilakukan pada bulan April – Juli 2022.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data dan berbentuk angka. Dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan sub sektor makanan dan minuman yang diambil di tahun 2019-2021.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan beberapa kriteria tertentu. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan makanan dan minuman.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 30                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 2,18393721              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,153                    |
|                                    | Positive       | ,153                    |
|                                    | Negative       | -,102                   |
| Test Statistic                     |                | ,153                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,069 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.    |                |                         |
| b. Calculated from data.           |                |                         |

Sumber : Hasil diolah dari SPSS 23.0

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil bernilai 0.069 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $0.05 < 0.069$ ), sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | -,457                       | 3,377      |                           | -,135  | ,893 |                         |       |
|                           | ROE        | 25,885                      | 2,356      | ,889                      | 10,987 | ,000 | ,865                    | 1,156 |
|                           | CR         | -,284                       | ,441       | -,094                     | -,644  | ,525 | ,265                    | 3,768 |
|                           | DAR        | 1,714                       | 6,068      | ,043                      | ,282   | ,780 | ,247                    | 4,051 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil diolah dari SPSS 23.0

Hasil Uji Multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 ditunjukkan dengan : ROE (1.156 <10), CR ( 3.768 <10), dan DAR (4.051). Dengan demikian bahwa variabel independen tidak memiliki gejala Multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | 1,062                       | 2,507      |                           | ,424  | ,675 |
|                           | ROE        | -,207                       | 1,749      | -,025                     | -,118 | ,907 |
|                           | CR         | -,018                       | ,327       | -,021                     | -,056 | ,955 |
|                           | DAR        | 1,174                       | 4,504      | ,102                      | ,261  | ,796 |

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Hasil diolah dari SPSS 23.0

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Gletser pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig masing-masig variabel lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,923 <sup>a</sup> | ,853     | ,836              | 2,30649                    | 1,581         |

a. Predictors: (Constant), DAR, ROE, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil diolah dari SPSS 23.0

Hasil uji Autokorelasi diatas menunjukkan bahwa  $d_u < DW < 4-d_u$  dengan nilai  $d_u$  sebesar 1.6498, maka dapat dilihat bahwa  $1.6498 < 1.581 < 2.3502$  dengan demikian nilai DW 1.581 terletak antara nilai  $d_u$  dan  $4-d_u$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients |        |      |
| 1     | (Constant) | -.457                       | 3,377      |              | -.135  | ,893 |
|       | ROE        | 25,885                      | 2,356      | ,889         | 10,987 | ,000 |
|       | CR         | -.284                       | ,441       | -.094        | -.644  | ,525 |
|       | DAR        | 1,714                       | 6,068      | ,043         | ,282   | ,780 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil diolah dari SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = -0,457 + 25,885X_1 - 0,284X_2 + 1,714X_3 + e$$

Berikut penjelasan berdasarkan analisis regresi linier :

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai -0,457, yang artinya angka tersebut menyatakan besarnya nilai variabel nilai perusahaan (Y). Apabila profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), dan struktur modal ( $X_3$ ) dalam keadaan konstan maka besarnya tingkat nilai perusahaan sebesar -0,457.
2. Nilai koefisien regresi profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar 25,885 yang berarti bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y).
3. Nilai koefisien regresi likuiditas ( $X_2$ ) sebesar -0,284 yang berarti bahwa likuiditas menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Y).
4. Nilai koefisien regresi struktur modal ( $X_3$ ) sebesar 1,714. Artinya jika variabel struktur modal mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel nilai perusahaan sebesar 1,714 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

### Uji Determinan ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,923 <sup>a</sup> | ,853     | ,836              | 2,30649                    | 1,581         |

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil diolah dari SPSS 23.0

Berdasarkan hasil  $R^2$  pada tabel diatas, dimana hasil koefisien determinasi sebesar 0,853 atau 85,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 85,3% nilai perusahaan dipengaruhi variabel profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan struktur modal (DAR). Sedangkan sisanya 16,4% disebabkan oleh variabel lain diluar ketiga variabel independen yang diteliti.

### Uji F

| ANOVA <sup>a</sup>                      |            |                |    |             |        |                   |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                   |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                       | Regression | 800,687        | 3  | 266,896     | 50,169 | ,000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 138,318        | 26 | 5,320       |        |                   |
|   | Total      | 939,005        | 29 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: PBV              |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), CR, ROE, DAR |            |                |    |             |        |                   |

Sumber : Hasil diolah dari SPSS 23.0

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F test pada tabel diatas, didapatkan F hitung 50,169 sedangkan F tabel sebesar 2,960 maka, dari uji F menunjukkan bahwa F hitung > F tabel ( 50,169 > 2,960) dan sig 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan struktur modal (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

### Uji t

| Coefficients <sup>a</sup>  |            |                             |            |                           |        |      |
|----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                      |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                            |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                          | (Constant) | -,457                       | 3,377      |                           | -,135  | ,893 |
|                            | ROE        | 25,885                      | 2,356      | ,889                      | 10,987 | ,000 |
|                            | CR         | -,284                       | ,441       | -,094                     | -,644  | ,525 |
|                            | DAR        | 1,714                       | 6,068      | ,043                      | ,282   | ,780 |
| a. Dependent Variable: PBV |            |                             |            |                           |        |      |

Sumber : Hasil diolah dari SPSS 23.0

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas berikut penjelasan dari masing-masing variabel :

1. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROE) menunjukkan hasil dari uji t dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, maka H<sub>2</sub> diterima.
2. Variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil dari uji t dengan nilai sig. 0,525 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan, maka H<sub>3</sub> ditolak.
3. Variabel Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan hasil dari uji t dengan nilai sig. 0,780 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H<sub>4</sub> ditolak.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, maka  $H_1$  diterima.
2. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, maka  $H_2$  diterima.
3. Variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, maka  $H_3$  ditolak
4. Variabel struktur modal dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, maka  $H_4$  ditolak.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian diatas, maka berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang belum dicantumkan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang nilai perusahaan untuk menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang belum ada dipenelitian ini.
2. Dari objek penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, jangka waktu penelitian agar hasil yang didapatkan lebih akurat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan tugas akhir dengan topik yang serupa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta..

Hery.2016. Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan.Jakarta : Grasindo.

I Made Sudana.(2015).Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sujarweni, V. Wiratna. (2014). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

